

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Balita yang memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur disebut dengan stunting. Menurut pertumbuhan anak dari WHO stunting adalah kondisi dimana panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median.

Gizi kronik merupakan masalah yang terjadi pada balita stunting yang disebabkan oleh banyak faktor. Anak-anak yang menderita stunting akan mengalami efek buruk seperti rentan terhadap suatu penyakit dan beresiko besar mengalami penyakit degeneratif ketika berusia dewasa. Efek dari stunting bukan hanya berpengaruh pada kesehatan tetapi akan mempengaruhi tingkat kecerdasan anak (Kementrian Kesehatan RI, 2018)

Stunting adalah bahaya yang besar bagi kualitas individu di Indonesia, seperti halnya bahaya bagi kemampuan daya saing negara. Hal ini karena stunting tidak hanya mengganggu pertumbuhan fisiknya (bertumbuh pendek/kerdil), akan tetapi mengganggu kesehatan mental, hal ini tentunya akan berpengaruh pada kemampuan dan juga prestasi anak di sekolah, serta mengganggu produktivitas dan kreativitas di usia-usia produktif (Kemenkes, 2018).

Stunting diakibatkan oleh faktor multidimensi yang tidak cuma diakibatkan oleh faktor gizi kurang baik yang dirasakan oleh ibu yang

mengandung ataupun anak balita. Intervensi yang sangat menentukan untuk bisa mengurangi prevalensi stunting oleh karenanya butuh dicoba pada 1.000 Hari pertama Kehidupan (HPK) dari anak balita (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Menurut data World Health Organization (WHO) tahun 2018, di dunia anak balita mengalami kejadian stunting lebih dari 150 juta atau 21,9%. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, 55% atau lebih anak mengalami kejadian stunting yang berasal dari benua Asia pada tahun 2017. Jumlah balita stunting di benua asia menempati urutan ke dua setelah Asia Selatan adalah Asia Tenggara sebesar 14,9%.

Data yang diperoleh dari Riskesdas didapatkan bahwa angka balita stunting yang terjadi di Indonesia mencapai 30,8% yang terdiri dari kategori sangat pendek berjumlah 11,5% dan kategori pendek yang berjumlah 19,3% pada tahun 2018. Dari data yang didapat menunjukkan bahwa terdapat penurunan angka kejadian stunting yang terjadi di Indonesia dibandingkan sebelumnya yaitu 37,2%, dimana 18% sangat pendek dan 19,2% pendek (Riskesdas, 2013). Namun meskipun terjadinya penurunan dari sebelumnya, masih cukup tinggi dan dibandingkan dengan standar WHO sekitar 20% masih merupakan masalah gizi.

Faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kejadian stunting disebabkan oleh banyak hal diantaranya yaitu kelengkapan imunisasi dasar dan dukungan keluarga. Pada balita terdapat pemberian

imunisasi, imunisasi dikatakan lengkap apabila anak sudah mendapatkan semua jenis imunisasi yaitu HB-0, satu kali BCG, tiga kali DPT-HB, empat kali Polio, dan satu kali imunisasi campak. Pada penelitian Islah Wahyuni (2020), menunjukkan bahwa satu faktor yang dapat menyebabkan kejadian stunting pada balita adalah riwayat imunisasi. Hal ini didapatkan karna data yang diperoleh menunjukkan bahwa kelengkapan imunisasi balita yang dengan riwayat imunisasi tidak lengkap mayoritas 65% atau sekitar 17 orang.

Pemberian imunisasi yang diberikan pada anak sangat penting, karena pemberian imunisasi dapat memperkuat dan meningkatkan daya tahan tubuh pada balita untuk dapat melawan penyakit. Akibat bakteri dan mikroorganisme lain sehingga anak yang terserang atau menderita infeksi yang serius akan lebih cepat sembuh dibandingkan balita yang tidak mendapatkan vaksin (Lupiana et al., 2018).

Dalam perawatan balita keluarga memiliki peran yang penting karena agen sosial yang mempengaruhi pertumbuhan balita adalah keluarga, sehingga keluarga dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan balita, hal ini yang menyebabkan lingkungan yang mengasuh dan merawatnya berdampak besar pada status gizi balita.

Ibu adalah orang tua yang dominan untuk merawat dan juga mengasuh balita seperti dalam hal pemenuhan status gizi balita yang ditentukan oleh peran dan dukungan penuh dari anggota keluarga. Pada penelitian Dewi, dkk (2019) menunjukkan dukungan keluarga

yang baik telah terbukti mempengaruhi gizi anak di bawah usia lima tahun, sehingga mengurangi masalah gizi, khususnya prevalensi stunting pada anak balita.

Untuk wilayah Asia Tenggara, prevalensi stunting balita di Indonesia terbesar kedua setelah Laos (43,8%) (Kementrian Kesehatan, 2018). Kasus stunting di Indonesia terjadi hampir diseluruh wilayah nusantara.

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian literatur review dengan mengkaji kembali hasil penelitian terdahulu mengenai “Hubungan Imunisasi Dasar dan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Balita”. Adapun alasan peneliti menggunakan metode literatur review ini dikarenakan pandemi COVID 19 sehingga peneliti tidak melakukan penelitian langsung kepada responden.

## **B. Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam Literatur review ini adalah “Apakah ada hubungan antara Imunisasi Dasar dan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Stunting Pada Balita?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk memaparkan informasi berdasarkan evidence-based yang didapat dari hasil literatur review terkait dengan Apakah ada

hubungan antara Imunisasi dasar dan dukungan keluarga dengan kejadian stunting pada anak balita

## 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi jurnal yang terkait dengan karakteristik responden dalam penelitian ini
- b. Untuk menganalisis jurnal yang terkait dengan Hubungan Imunisasi Dasar dengan Kejadian Stunting Pada Balita
- c. Untuk menganalisis jurnal yang terkait dengan Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kejadian Stunting Pada Balita.

## **D. Manfaat Penulisan**

### 1. Bagi peneliti

Skripsi ini di harapkan untuk menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan penelitian serta menambah informasi mengenai hubungan imunisasi dasar dan dukungan keluarga dengan kejadian stunting pada balita.

### 2. Bagi institusi pendidikan keperawatan.

Skripsi ini menambah khasanah ilmu pengetahuan keperawatan khususnya asuhan keperawatan pada anak.

### 3. Bagi peneliti lain

Skripsi ini diharapkan dapat menjadi acuan dan informasi bagi peneliti selanjutya dengan ruang lingkup yang sama.

## E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran pustaka didapatkan penelitian terkait antara lain dilakukan oleh:

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No	Nama/Judul Penelitian	Metode	Persamaan/Perbedaan
1	Dalam Jurnal yang sudah dilakukan oleh Bancha Batiro, Tsegaye Demissie, Yoseph Halala, Antehun Alemayehu Anjulo (2017) dengan judul Determinants of stunting among children aged 6-59 months at Kindo Didaye woreda, Wolaita Zone, Southern Ethiopia: Unmatched case control study	Desain Penelitian: <i>Case control study</i> Instrument: Pewawancara pra-tes yang diberikan kuesioner terstruktur dan pengukur dari papan kayu yang dimasukkan dengan pita yang dikalibrasi digunakan untuk mengumpulkan data antropometri dari semua anak usia 6–59 Teknik sampel : Teknik <i>random sampling</i>	<b>Persamaan :</b> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel penelitian yang diteliti, yaitu kejadian stunting pada anak usia balita <b>Perbedaan :</b> Perbedaan dalam jurnal ini menggunakan <i>case control study</i> sedangkan penelitian ini menggunakan metode <i>studi pustaka atau literatur riview</i>
2.	Dalam Jurnal yang di lakukan oleh Leni Halimatusyadiah (2020) dengan judul Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Stunting pada Anak Usia 24- 59 Bulan di Puskesmas Curug Kota Serang Provinsi Banten Tahun 2019”	Desain Penelitian: Metode studi penelitian yang digunakan adalah <i>cross sectional</i> Instrument: Diperoleh dengan melakukan pengukuran TB terhadap anak dengan memakai microtoise, wawancara serta pengisian kuesioner terhadap ibu. Teknik sampel : Teknik <i>simple random sampling</i> .	<b>Persamaan :</b> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel penelitian yang diteliti, yaitu kejadian stunting pada anak usia balita <b>Perbedaan :</b> Perbedaan dalam jurnal ini menggunakan <i>cross sectional</i> sedangkan penelitian ini menggunakan metode <i>studi pustaka atau literatur riview</i> .
3	Dalam Jurnal yang dilakukan oleh Sukma Juwita, dkk Hafni Andayani, Bakhtiar Bakhtiar, Sofia Sofia,	Desain Penelitian: Metode studi penelitian ini merupakan <i>analitik observasional</i> dengan pendekatan	<b>Persamaan :</b> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel

	Anidar Anidar (2019) dengan judul Hubungan Jumlah Pendapatan Keluarga dan Kelengkapan Imunisasi Dasar dengan Kejadian Stunting pada Balita di Kabupaten Pidie	<p><i>cross sectional.</i></p> <p>Instrument: Tinggi tubuh balita diukur memakai infantometer(<math>\leq 24</math> bulan) serta microtoise (<math>&gt; 24</math> bulan). Kelengkapan imunisasi dasar diukur dengan melihat informasi pada buku KIA( Kesehatan Ibu dan Anak) ataupun KMS( Kartu Menuju Sehat)</p> <p>Teknik sampel : Probability sampling dengan metode <i>stratified random sampling</i></p>	<p>penelitian yang diteliti, yaitu kelengkapan imunisasi dan kejadian stunting pada anak usia balita</p> <p><b>Perbedaan :</b> Perbedaan dalam jurnal ini menggunakan <i>analitik observasional</i> dengan pendekatan <i>cross sectional</i> sedangkan penelitian ini menggunakan metode <i>studi pustaka atau literatur review</i></p>
4	Dalam Jurnal yang di lakukan oleh Setyawan Yulian Nugraha, Nur Fatikhah, Sulis Tri Wahyuni, Noer Saudah (2019) dengan dengan judul "Social Support Family To Increase Parenting Patter N To Prevent Stunting	<p>Desain Penelitian: <i>Analitik cross sectional</i></p> <p>Instrument: Tinggi badan balita diukur dengan cara antropometri. Pengumpulan data menggunakan instrument dukungan keluarga dan pola asuh mencegah stunting pada balita.</p> <p>Teknik sampel : Teknik <i>simple random sampling.</i></p>	<p><b>Persamaan :</b> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel penelitian yang diteliti, yaitu dukungan keluarga/sosial dan kejadian stunting pada anak usia balita</p> <p><b>Perbedaan :</b> Perbedaan dalam jurnal ini menggunakan <i>Analitik cross sectional</i> sedangkan penelitian ini menggunakan metode <i>studi pustaka atau literatur review</i></p>
5	Dalam Jurnal yang di lakukan oleh Afiska Prima Dewi, Tri Novi Ariski dan Desi Kumalasari (2019) dengan judul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Balita 24 – 36 Bulan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Gadingrejo Kabupaten "	<p>Desain Penelitian: <i>Analitik cross sectional</i></p> <p>Instrument: Tinggi badan balita diperoleh dengan melakukan pengukuran TB terhadap anak dengan menggunakan microtoise dan Kuisoner</p> <p>Teknik sampel : Teknik <i>Stratifikasi random sampling</i></p>	<p><b>Persamaan :</b> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel penelitian yang diteliti, yaitu kejadian stunting pada anak usia balita.</p> <p><b>Perbedaan :</b> Perbedaan dalam jurnal ini menggunakan <i>Analitik cross sectional</i> sedangkan penelitian ini menggunakan metode <i>studi pustaka atau literatur review</i></p>